

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan diperoleh langsung dari objek yang menjadi fokus penelitian, Umumnya disebut sebagai responden atau informan, mereka memberikan data melalui alat pengumpulan informasi seperti observasi, kuesioner, wawancara, dan metode lainnya (Rahmadi, 2011:15)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Riset kuantitatif merujuk pendekatan penelitian yang memiliki ciri-ciri perencanaan yang terorganisir, berjalan secara sistematis, dan tersusun secara jelas mulai dari tahap awal hingga perancangan desain penelitian. Definisi lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka, dimulai dari tahap pengumpulan, analisis atau penafsiran data, hingga penyampaian hasil akhir penelitian. Demikian juga, pada bagian kesimpulan, hasil penelitian akan lebih efektif apabila disajikan dengan dukungan tabel, diagram, grafik, atau visualisasi lainnya (Siyoto & Sodik, 2015:17).

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Kota Kapuas, yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu beberapa pelanggan yang menggunakan jasa titip paket lebih dari 2 kali. Sampel yang digunakan melalui beberapa pemilik usaha jasa titip paket Berkah Ekspres, Silakas, AAA, Star Ekspres dan lain lain.

1. Populasi

Populasi merujuk pada semua subjek yang menjadi sasaran utama dalam sebuah studi penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, benda, fenomena, hasil eksperimen, maupun peristiwa, yang memiliki karakteristik tertentu dan berfungsi sebagai sumber data (Hardani et al., 2020:361). Kelompok populasi pada penelitian ini terdiri atas masyarakat di Kota Kapuas yang memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan Jasa Titip. Sementara itu, jumlah pasti dari populasi tersebut tidak dapat diketahui secara jelas.

2. Sampel

Namun, jumlah pasti dari populasi tersebut tidak dapat ditentukan secara definitif. Sampel perlu mewakili kondisi populasi secara akurat, di mana hasil hasil penelitian yang nformasi yang dikumpulkan dari sampel perlu mewakili populasi agar dapat digunakan untuk menyimpulkan kondisi populasi secara umum secara keseluruhan (Hardani et al., 2020:362). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non-probability pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada metode ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan pribadi untuk menentukan siapa saja yang termasuk dalam sampel. Adapun sampel yang dipilih adalah masyarakat Kota Kapuas yang berusia antara 20 hingga 24 tahun serta memiliki penghasilan. Pemilihan sampel tersebut pada hasil riset Jajak Pendapat Special Report edisi

semester I-2024 dengan judul *Indonesia E-commerce Trends 2024*, yang mengungkapkan bahwa kelompok usia 20–24 tahun merupakan pengguna terbesar Jasa Titip, yakni sebesar 24%. Data responden dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan-perusahaan Jasa Titip yang beroperasi di Kota Kapuas.

Penelitian ini menggunakan populasi dalam jumlah besar yang tidak dapat diketahui secara pasti jumlah pastinya. Berdasarkan pendapat Rao Purba dalam Utami (2018:36), jika ukuran populasi sangat besar dan tidak dapat dipastikan secara akurat, maka terdapat ketentuan khusus dalam penentuan sampel:

$$n = z^2$$

$$4 (moe)^2$$

$$n = 1,96^2$$

$$4 (0,1)^2$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = Kuantitas Sampe

z = Nilai z untuk tingkat kepercayaan 95% adalah 1,96, sesuai dengan tabel distribusi normal

Moe = Batas kesalahan atau margin of error ditetapkan sebesar 10%. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 96 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan Non Probability Sampling melalui pendekatan Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Penggunaan teknik purposive sampling dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Karena itu, peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu guna memperoleh sampel yang bersifat representatif. Guna memperoleh data yang valid, peneliti telah menetapkan sejumlah kriteria yang dijadikan acuan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden berusia 20-24 tahun
2. Pernah menggunakan jasa titip lebih dari 1x

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden atau sumber utama di tempat penelitian dilaksanakan. Informasi ini dikumpulkan dari sumber asli yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadi, 2011:71). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para responden, yakni anak muda di Kota Kapuas yang memanfaatkan layanan Jasa Titip.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui sumber yang tidak langsung atau sumber kedua yang berkaitan yang relevan dengan data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh "yang berasal dari sumber sekunder dan berisi informasi berupa data hasil suatu penelitian. (Rahmadi, 2011:71). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari beragam artikel dan situs web.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner, merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan terkait suatu topik yang diajukan kepada responden, baik secara individu maupun berkelompok, guna memperoleh

informasi mengenai kepercayaan, pilihan, minat, serta tindakan. Kuesioner merupakan formulir berisi pertanyaan yang biasanya disusun dalam dua jenis format, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, survei dengan pertanyaan tertutup, atau gabungan dari keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara panjang dan rinci. Sedangkan pertanyaan tertutup membatasi pilihan jawaban responden guna mempermudah proses analisis dan perhitungan data. Peneliti tidak wajib melakukan pertemuan melakukan kontak langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi menggunakan kuesioner ini, melainkan cukup dengan menyampaikan pertanyaan atau klarifikasi secara dalam bentuk tulisan untuk tujuan pengumpulan data (Syahrudin & Salim, 2014:135–136). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada sampel yang diambil dari populasi dengan tujuan mengumpulkan data mengenai variabel Y.

G. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel. Skala digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang terhadap suatu objek atau isu tertentu. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima level atau klasifikasi jawaban (Radjab & Jam'an, 2017:96):

1. Sangat tidak setuju : 1
2. Tidak setuju : 2
3. Kurang setuju : 3
4. Setuju : 4
5. Sangat setuju : 5

H. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa akurat data yang dihasilkan oleh alat penelitian dalam menggambarkan objek yang diteliti dalam menilai sesuatu sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Sebuah Instrumen dinilai valid apabila dapat mengukur sesuai sasaran dan mampu memperoleh data yang diperlukan dari variabel yang diteliti secara akurat. Teknik yang digunakan untuk uji validitas dengan menerapkan rumus korelasi Pearson Product Moment, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi Product Moment

X = Skor Butir Angket

Y = Skor Total Angket

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui validitas, nilai r yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan nilai r dalam tabel, berdasarkan kriteria berikut.

- a. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid.
- b. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan yang berhubungan dengan kestabilan dan konsistensi hasil pengukuran. Tes hasil belajar dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang relatif stabil dan konsisten terhadap hasil belajar (Siyoto & Sodik, 2015:95).

Dan untuk memenuhi reliabilitas suatu angket maka digunakanlah dengan penerapan formula alpha, yang disajikan seperti berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Realiabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi butir

σ_t^2 = Varian total

Sebuah variabel suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya melampaui 0,60. Ketentuan yang diterapkan disampaikan seperti di bawah ini:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka item pertanyaan tersebut dianggap reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha tidak mencapai 0,60, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan guna menentukan apakah residual memiliki pola distribusi normal atau sebaliknya. Gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang mungkin terjadi dalam model regresi yang digunakan. Suatu model regresi linier dianggap layak jika memenuhi beberapa asumsi dasar dalam analisis klasik, salah satunya adalah data residual memiliki distribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:107).

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menilai kesesuaian data populasi dengan distribusi normal. Sebaran normal adalah pola distribusi yang memiliki bentuk menyerupai lonceng saat digambarkan dalam histogram (Nuryadi dkk., 2017:79).

Untuk mengecek apakah residual memiliki pola distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka data tersebut tidak mengikuti distribusi normal, Sebaliknya, data dikategorikan normal apabila nilai tersebut sama dengan atau lebih besar dari 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi ketika antarvariabel independen saling berkorelasi dalam model terdapat keterkaitan yang tinggi antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam regresi linier. Multikolinearitas muncul saat variabel-variabel independen dalam model regresi linier memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.

- 1) Ketidaksesuaian antara nilai koefisien regresi yang dihasilkan dengan teori yang mendasarinya diterapkan. Sebagai contoh, jika hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan nilai negatif,
- 2) Nilai r-square mengalami peningkatan meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada subtes atau nilai signifikansinya lebih dari 0,05.
- 3) nilai yang meningkat atau menurun. Jika sebuah variabel independen ditambahkan atau dihapus dari model regresi.
- 4) Terjadi overestimasi pada besarnya galat baku pada koefisien regresi.

Guna memastikan apakah model regresi yang dihasilkan mengandung indikasi multikolinearitas, Indikasi tersebut dapat dievaluasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dinilai layak apabila nilai VIF-nya yang diperoleh kurang dari 10, sementara jika nilai VIF lebih besar dari 10, itu menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Selain memperhatikan nilai VIF, gejala multikolinearitas juga bisa diamati melalui nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati angka 1, maka model tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas. Sebaliknya, semakin kecil nilai tolerance dari angka 1, semakin tinggi pula potensi terjadinya multikolinearitas dalam model tersebut (Pandjaitan & Ahmad, 2017:93)

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa ragam residual antara satu pengamatan dengan lainnya tidak seragam, sedangkan homoskedastisitas mengacu pada kondisi di mana varians residual antar pengamatan adalah sama, yang akan menghasilkan estimasi model dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas memiliki kemiripan dengan pengujian normalitas, yaitu dengan menggunakan pengamatan terhadap grafik atau diagram sebar, Meski demikian, metode ini memiliki keterbatasan akurasi karena keputusan diambil berdasarkan interpretasi data tersebut tidak sepenuhnya tepat mengandung atau tidaknya gejala heteroskedastisitas hanya didasarkan pada visualisasi gambar, sehingga tingkat kebenarannya tidak dapat dijamin.

Berbagai instrumen statistik dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas, seperti halnya Uji Park, Uji White, serta Uji Glejser (Digdowiseiso, 2017:108)

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi lebih dari satu variabel terikat, serta untuk memperkirakan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Pengertian lain menjelaskan bahwa regresi linier berganda merupakan metode untuk menguji keterkaitan antara suatu variabel yang dikenal sebagai variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Nihayah, 2019:32) Rumus regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (keputusan pembelian)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk variabel pendapatan

b_2 = Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup

b_3 = Koefisien regresi untuk variabel religiusitas

X_1 = Variabel independen (pendapatan)

X_2 = Variabel independen (gaya hidup)

X_3 = Variabel independen (religiuisitas)

e = Kesalahan / variabel pengganggu

e. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (seperti pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas) mempengaruhi variabel dependen Uji ini mengukur sejauh mana Keputusan pembelian sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel

independen), atau untuk mengetahui persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 kecil, maka variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai R^2 yang tinggi, mendekati angka satu, menandakan bahwa variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan perubahan variabel terikat (Harahap, 2021:53) .

f. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, yang dianalisis melalui nilai Koefisien Determinasi dan perbandingannya:

- 1) Jika F hitung lebih besar dibandingkan F tabel, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa variabel X berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Y..
- 2) Nilai F hitung yang lebih rendah dibandingkan F tabel menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga variabel X tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y..

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel X secara individu atau parsial Memberikan penjelasan terhadap variasi variabel Y. Sementara itu, tahapan pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Nilai T hitung yang lebih besar dari T tabel menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara terpisah.
- 2) Menurut Harahap (2021:54), nilai T hitung yang lebih kecil dibandingkan T tabel menunjukkan bahwa variabel X tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y secara individu.